

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

I Dewa Gede Rastana<sup>1</sup>, I Nyoman Ariana Guna<sup>2</sup>, I Wayan Mula Sarjana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan  
Tabanan, Indonesia

<sup>2,3</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan  
Tabanan, Indonesia

e-mail: dewarastana59@gmail.com<sup>1</sup>, arianaguna1@gmail.com<sup>2</sup>, Mulasarjana46@gmail.com<sup>3</sup>

Received : Juni, 2023

Accepted : Juni, 2023

Published : Juni, 2023

### Abstract

*The Village Credit Institution (LPD) has a major role in managing village finances. So this institution must continue to be developed. There are many factors that affect the income of Village Credit Institutions in Kediri District, including the amount of credit, the amount of capital and the number of credit customers. The purpose of this study was to determine the effect of the amount of credit, the amount of capital and the number of credit customers on the operational income of the Village Credit Institution in Kediri District, either partially or simultaneously. This study uses three independent variables, namely the amount of credit (X1), the amount of capital (X2), and the number of credit customers (X3) and the dependent variable is operating income (Y) using quantitative analysis methods using linear regression analysis techniques. multiple. The results of this study are (1) the amount of credit has a real and partial significant effect on operational income at the Village Credit Institution (LPD) in Kediri District because t count is greater than t table or  $3.643 > 1.739$  and the significance is smaller than 0.05, namely  $0.002 < 0.05$ . (2) The amount of capital has a significant and significant effect partially on operating income at the Village Credit Institution (LPD) in Kediri District because t count is greater than t table or  $6.615 > 1.739$  and the significance is smaller than 0.05, i.e.  $0.000 < 0.05$ . (3) The number of credit customers has a significant and significant effect partially on the operational income of the Village Credit Institution (LPD) in Kediri District because t count is greater than t table or  $4.449 > 1.739$  and the significance is smaller than 0.05 or  $0.000 < 0.05$ . (4) The amount of credit, the amount of capital and the number of credit customers simultaneously have a real and significant effect on the operational income of the Village Credit Institution in Kediri District because the F ratio is greater than F table or  $355,046 > 3.20$  and the significance is less than 0.05 ie  $0.000 < 0.05$ . Based on the conclusions from the results of the study, it can be recommended to increase the amount of credit, the amount of capital, and the number of credit customers so that it continues to be increased while still paying attention and considering the principle of prudence, especially in providing loans and looking at the business processes of borrowing customers, so that non-performing loans can be minimized as much as possible. traffic jams), as well as more appropriate policies from the government to provide a more conducive climate for the development of Village Credit Institutions (LPD) in the future.*

**Keywords:** Amount Credit, Total Capital, Number of Credit Customers, and Operating Income

## Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran besar dalam pengelolaan keuangan desa. Sehingga lembaga ini harus terus dikembangkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Kediri antara lain jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Kediri baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah kredit (X1), jumlah modal (X2), dan jumlah nasabah kredit (X3) dan variabel terikatnya adalah pendapatan usaha (Y) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif menggunakan regresi linier. teknik analisis. beberapa. Hasil penelitian ini adalah (1) jumlah kredit berpengaruh nyata dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Kediri karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $3,643 > 1,739$  dan signifikansinya adalah lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,002 < 0,05$ . (2) Jumlah modal berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Kediri karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $6,615 > 1,739$  dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . (3) Jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Kediri karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $4,449 > 1,739$  dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . (4) Jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit secara simultan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Kediri karena  $F$  rasio lebih besar dari  $F$  tabel atau  $355,046 > 3,20$  dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kesimpulan dari hasil kajian dapat direkomendasikan untuk meningkatkan jumlah kredit, jumlah modal, dan jumlah nasabah kredit agar terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. khususnya dalam memberikan pinjaman dan melihat proses bisnis nasabah peminjam, sehingga kredit bermasalah dapat diminimalkan semaksimal mungkin. kemacetan lalu lintas), serta kebijakan yang lebih tepat dari pemerintah untuk memberikan iklim yang lebih kondusif bagi perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ke depan.

**Kata Kunci:** Jumlah Kredit, Jumlah Modal, Jumlah Nasabah Kredit, dan Pendapatan operasional.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, maka kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berdasarkan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik. Pembangunan yang tidak merata menimbulkan kesenjangan perekonomian antar masyarakat Indonesia. Kesenjangan perekonomian terlihat jelas antara masyarakat kota dengan pedesaan. Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di banyak desa. Kedudukan peran dan fungsi sosio ekonomis dan kultural LPD dalam kehidupan masyarakat adat di Bali merupakan ciri utama yang membedakan LPD

dengan Lembaga keuangan kerakyatan lainnya. Misi yang diemban LPD dalam kehidupan warga (krama) desa pakraman adalah meningkatkan perekonomian desa, pembiayaan kegiatan social, dan kehidupan keagamaan. Dengan demikian posisi LPD sebagai lembaga keuangan dan Lembaga pembiayaan dalam kehidupan masyarakat desa pakraman, merupakan posisi vital desa pakraman dalam pengembangan budaya Bali, penyelenggaraan perekonomian daerah, khususnya di Bali, karena pilar penyangga utama kebudayaan Bali adalah desa adat, dan tiang penyangga perekonoman desa pakraman adalah LPD. Lembaga Perkreditan Desa yang berbasis desa pakraman yang pada dasarnya didirikan, selain untuk mendorong perkembangan perekonomian pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan krama desa, juga secara empirik telah terbukti membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Bali dan perkembangan perekonomian secara nasional ( Sukandia, 2019). Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, yang waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra

(alm), Lembaga Perkreditan Desa telah mengemban fungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui tabungan yang terarah, serta penyaluran modal yang efektif. Lembaga Perkreditan Desa juga diharapkan dapat memberantas sistem ijon dan gadai gelap, yang saat itu kerap terjadi di masyarakat. Fungsi lain yang juga diemban adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, baik yang bisa bekerja secara langsung di Lembaga Perkreditan Desa maupun yang bisa ditampung oleh usaha-usaha produktif masyarakat yang dibiayai oleh Lembaga Perkreditan Desa.

Dalam memperoleh pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa yang tinggi juga harus diperhatikan struktur keuangan Lembaga Perkreditan Desa tersebut. Struktur keuangan atau struktur finansial Lembaga Perkreditan Desa merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri dari Lembaga Perkreditan Desa. Dana pinjaman yang diberikan oleh Lembaga Perkreditan Desa kepada masyarakat dapat bersumber dari modal sendiri, yaitu modal yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa berupa modal donasi, cadangan modal dan laba ditahan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang berupa tabungan, simpanan berjangka maupun dari bank atau Lembaga Perkreditan Desa lain. Kemampuan Lembaga Perkreditan Desa dalam mencapai atau mendapatkan laba yang maksimal tidak terlepas dari aktiva atau kekayaan atau modal atau investasi yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi Lembaga Perkreditan Desa, yaitu laba. Perolehan pendapatan operasional merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur atau menilai kinerja manajemen perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan (Susila, 2013). Lembaga Perkreditan Desa binaan LPLPD di Kabupaten Tabanan, dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah LPLPD Timur dan LPLPD Barat. LPLPD Tabanan wilayah timur membina empat kecamatan yaitu: Kecamatan Kediri, Marga, Baturiti dan Penebel, berkantor di Kecamatan Marga. Sedangkan LPLPD Tabanan wilayah barat membina enam Kecamatan yaitu: Kecamatan Pupuan, Selemadeg Barat, Selemadeg, Selemadeg Timur, Kerambitan dan Tabanan, berkantor pusat di Kecamatan Kerambitan.

Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri bisa dilihat dari perkembangan pendapatan operasional yang diperoleh oleh Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Kediri. Peningkatan pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri sangatlah penting, oleh karena itu para pengelola Lembaga Perkreditan Desa harus dapat memprioritaskan faktor-faktor produksi yang sangat menunjang dan mempengaruhi peningkatan pendapatan operasional antara lain jumlah kredit yang diedarkan di masyarakat, jumlah nasabah/peminjam dan jumlah modal yang dihimpun oleh LPD.

Faktor kredit atau pinjaman yang diberikan ke masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan jumlah pendapatan operasional yang diterima oleh Lembaga Perkreditan Desa. Dengan demikian, kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi Lembaga Perkreditan Desa selain pendapatan yang lainnya. Tanpa adanya kredit, maka Lembaga Perkreditan Desa tidak akan bisa memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin banyak jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh Lembaga Perkreditan Desa, maka dapat dipastikan pendapatan operasional yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa akan semakin meningkat. Para nasabah sebagai peminjam uang dari Lembaga Perkreditan Desa yang digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti mendirikan usaha, baik yang berskala mikro, kecil maupun menengah diharapkan mampu dan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat, khususnya dilingkungan desa pakraman/desa adat.

Selain jumlah pinjaman/kredit dan nasabah peminjam kredit, jumlah modal yang berhasil dihimpun oleh LPD juga sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan operasional dari LPD. Karena semakin besar jumlah modal, yang bersumber dari modal disetor, cadangan umum, dan penyisihan dari laba setiap tahunnya sebesar 60% maka pendapatan operasional LPD akan terus dapat ditingkatkan, dengan prinsip dalam memberikan pinjaman kepada krama desa, tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari dan menekan kredit bermasalah/tidak lancar seminimal mungkin.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dan dari data LPD yang ada, maka akan dicoba diteliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi

pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, dimana dalam kenyataannya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, akan tetapi tidak semuanya akan diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh besar terhadap perolehan pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri adalah jumlah kredit yang diedarkan ke masyarakat desa pakraman, jumlah modal, dan jumlah nasabah peminjam (kredit) dari masing-masing LPD yang ada di Kecamatan Kediri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah jumlah kredit, jumlah modal, dan jumlah nasabah kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri?; (2) Apakah jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri?

**HIPOTESIS PENELITIAN**

H<sub>1</sub> : Jumlah kredit, jumlah modal, dan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

H<sub>2</sub> : Jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berlokasi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, yang terdiri dari 21 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tersebar di dua puluh satu Desa Adat yang ada di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tahun 2022.

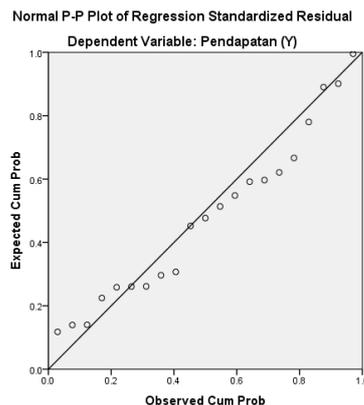
Penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* mencakup jumlah jumlah kredit (X<sub>1</sub>), jumlah modal (X<sub>2</sub>), jumlah nasabah kredit (X<sub>3</sub>). Variabel *dependent* mencakup pendapatan operasional LPD (Y) se Kecamatan

Kediri, Kabupaten Tabanan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan analisis determinasi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

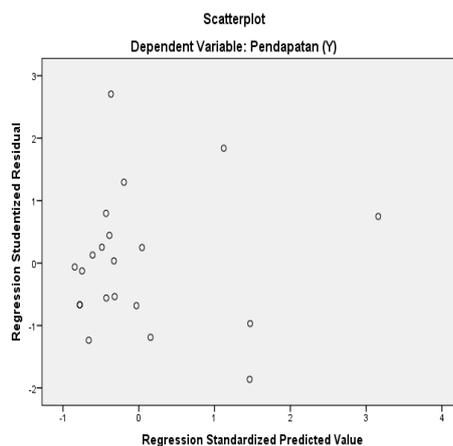
**1) Uji Normalitas**



**Gambar 1. Histogram uji normalitas P-Plot**

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat titik – titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

**2) Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Histogram uji heteroskedastisitas Scatter Plot**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF dan nilai tolerance masing-masing variabel indenpenden. Jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji mutikolinieritas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil uji multikolinieritas data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	-	-
1		
Jumlah Kredit (X <sub>1</sub> )	0,117	8,557
Jumlah Modal (X <sub>2</sub> )	0,156	6,397
Jumlah Nasabah Kredit (X <sub>3</sub> )	0,377	2,655

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS (2022)

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa X<sub>1</sub> mempunyai tolerance sebesar 0,117 > 0,10 dan VIF sebesar 8,557 < 10. Variabel X<sub>2</sub> mempunyai tolerance sebesar 0,156 > 0,10 dan VIF sebesar 6,397 < 10. Variabel X<sub>3</sub> mempunyai tolerance sebesar 0,377 > 0,10 dan VIF sebesar 2,655 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi peneitian ini.

### 4) Uji Autokorelasi

Dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji Durbin Watson.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
0,984	355,046	3	17	0,000	1,488

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,488 dan di tabel untuk observasi sebanyak n = 21 dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ( k = 3 ) diperoleh nilai dL = 0,715 serta nilai dU = 1,816 kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat dL < d < 4-dU maka 0,715 < 1,488 < 2,184, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Model	B	t hitung	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	68488560,79	-0,549	0,590	-	-
Jumlah Kredit (X <sub>1</sub> )	0,042	3,643	0,002	0,117	8,557
Jumlah Modal (X <sub>2</sub> )	0,215	6,615	0,000	0,156	6,397
Jumlah Nasabah Kredit (X <sub>3</sub> )	2042112,366	4,449	0,000	0,377	2,655
R Square (R <sup>2</sup> )	F hitung	Sig.	Durbin-Watson		
0,984	355,046	0,000	1,488		

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 68.488.560,79 + 0,042 X_1 + 0,215 X_2 + 2.042.112,366 X_3$$

maka dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 68.488.560,79 memiliki arti bahwa, rata-rata pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri adalah sebesar 68.488.560,79 rupiah, dengan asumsi bahwa jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit konstan atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,042 memiliki arti bahwa, bila jumlah kredit (X<sub>1</sub>) naik sebesar satu rupiah, maka pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri akan naik rata-rata sebesar 0,042 rupiah dengan asumsi bahwa jumlah modal (X<sub>2</sub>) dan jumlah nasabah kredit (X<sub>3</sub>) konstan atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,215 memiliki arti bahwa, bila jumlah modal naik sebesar satu rupiah, maka pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri akan naik rata-rata sebesar 0,215 rupiah dengan asumsi jumlah kredit (X<sub>1</sub>) dan jumlah

nasabah kredit ( $X_3$ ) konstan atau sama dengan nol.

- d. Nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 2.042.112,366 memiliki arti bahwa, bila jumlah nasabah kredit naik sebesar satu orang, maka pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri akan naik rata-rata sebesar 2.042.112,366 rupiah dengan asumsi bahwa jumlah kredit ( $X_1$ ) dan jumlah modal ( $X_2$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.

#### Uji Statistik t

##### **Pengaruh Jumlah Kredit ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Operasional (Y) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.**

Diketahui bahwa untuk variabel jumlah kredit ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,643 dan signifikansinya 0,002 sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,739. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3,643 > 1,739$  serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau  $0,002 < 0,05$ .

##### **Pengaruh Jumlah Modal ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Operasional (Y) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.**

Diketahui bahwa untuk variabel jumlah modal ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,615 dan signifikansinya 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh 1,739. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $6,615 > 1,739$  serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .

##### **Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Operasional (Y) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.**

Diketahui bahwa untuk variabel jumlah nasabah kredit ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,449 dan signifikansinya 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh 1,739. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan operasional (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa

di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $4,449 > 1,739$  atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .

#### Uji Statistik F

Uji hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel jumlah kredit ( $X_1$ ), jumlah modal ( $X_2$ ) dan jumlah nasabah kredit ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri (Y) secara bersama-sama atau serempak.

Diketahui bahwa  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 3,20 dan ternyata  $F_{rasio}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $355,046 > 3,20$ . Begitu juga jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel jumlah kredit ( $X_1$ ), jumlah modal ( $X_2$ ), dan jumlah nasabah kredit ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

## 4. KESIMPULAN

### Simpulan

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Jumlah kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan; (2) Jumlah modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan; (3) Jumlah nasabah kredit/peminjam berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan; dan (4) Jumlah kredit, jumlah modal dan jumlah nasabah kredit/peminjam berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Jumlah kredit mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga

Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, maka diharapkan pihak LPD dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat, dengan tetap mempertimbangkan mengenai prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman; (2) Jumlah modal mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, maka diharapkan dari pihak LPD dapat meningkatkan jumlah modal terutama yang bersumber dari laba ditahan dan sumber lain baik dari tabungan, dan deposito yang berhasil dihimpun oleh LPD dalam meningkatkan pendapatan operasional LPD di Kecamatan Kediri; dan (3) Jumlah nasabah kredit/peminjam mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri, maka diharapkan pihak LPD dapat meningkatkan jumlah peminjam walupun dengan pemberian pinjaman-pinjaman yang relatif kecil, tetapi dengan jaminan pembayaran kredit relatif lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional LPD di Kecamatan Kediri.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada LPD di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan atas informasi berharga yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Semoga melalui tulisan ini, penulis dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai LPD, khususnya di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi W. I. P., dkk. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung*, Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung.

Dewi, N. L. P. A. (2020). *Pengaruh Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan LPD Desa Adat Anggungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Skripsi. Tabanan:FE Untab.

Dewi, N. M. R. P. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan*. Skripsi. Tabanan:FE Untab.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Yundayani, N. G. A. A. K. (2016). *Pengaruh Jumlah Simpanan Dan Modal Terhadap Pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan*, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Tabanan.

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa

Perdana, I G. B. P. H. (2019). *Pengaruh Kredit dan Simpanan Terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Tabanan.

Pramitha A. I G. A. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Tabanan.

Susila, I N. (2013). *Peran Lembaga Perkreditan Desa Masyarakat Bali*. Denpasar: Penerbit Erlangga.

Sukandia, I N. (2019). *Lembaga Perkreditan Desa, Berbasis Masyarakat Hukum Di Bali*, Penerbit CV. Nuswantara, Malang, Jawa Timur.

Tri M. I. K., dkk. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung*, Penerbit Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Widhya A. I N., dkk. (2021). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Desa Adat Abiantuwung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan*, Universitas Tabanan.